

ANALISA PRAGMATIK ISI KAMPANYE PASANGAN RIDWAN KAMIL-UU RUZHANUL ULUM DALAM PILKADA JAWA BARAT TAHUN 2018 DI FACEBOOK, TWITTER, DAN INSTAGRAM

Ummul Khaeriyah

Universitas Pendidikan Indonesia

khaeriyahummul@gmail.com, khaeriyahummul@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis kata dan tindak tutur pada isi kampanye mengarah peningkatan elektabilitas, di akun *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter* pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum selama 1 bulan terakhir masa kampanye hingga masa tenang Pilkada Jawa Barat 2018. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Data penelitian ini tindak tutur ajakan mendukung pasangan Rindu (Ridwan dan Uu) dan programnya di akun *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter* keduanya dari tanggal 1 sampai 26 Juni 2018. Berikutnya data dengan kata-kata *Jabar Quick Response*, *Ulama Juara*, *Satu Desa Satu Perusahaan*, *kredit mesra*, *Pemekaran Daerah*, *Jabar Masagi*, *Jabar Saber Hoaks*, *Hibah Bus Pariwisata*, *30 proyek infrastruktur* di akun *Facebook* Ridwan Kamil tanggal 1-30 September 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan substitusi. Dilengkapi wawancara kedua pemilik akun. Teknik analisis data terdiri empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data melalui diskusi ulang dengan dosen pembimbing dengan melihat indikator 10 program di kampanye kandidat itu. Hasil penelitian dipakai untuk mengkaji faktor isi media sosial bagi perolehan suara pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum sekaligus evaluasi program-program yang terwujud usai Pilkada Jawa Barat.

Kata Kunci: Pragmatik; Tindak Tutur.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pilkada merupakan pesta demokrasi rakyat dalam memilih kepala daerah beserta wakilnya yang berasal dari usulan partai politik tertentu, gabungan partai politik atau secara independen dan yang telah memenuhi persyaratan (Sumarno, 2005:131). Di dalam penelitian ini terdapat 2 masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, (1) bagaimana bentuk tindak tutur pemakaian bahasa yang digunakan dalam kampanye calon gubernur dan wakil gubernur provinsi Jawa Barat, Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum di media sosial dalam Pilkada tahun 2018 dalam kajian pragmatik, (2) bagaimana maksud yang terkandung pada tindak tutur bahasa isi kampanye calon gubernur dan wakil gubernur Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum di tiga media sosial di Jawa Barat.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian itu yakni, (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur pemakaian bahasa yang digunakan dalam iklan kampanye calon gubernur dan wakil gubernur Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum dalam

Pilkada Jawa Barat tahun 2018 dalam kajian pragmatik, (2) mengidentifikasi maksud yang terkandung pada tindak tutur bahasa kampanye Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum dalam Pilkada Jawa Barat tahun 2018 di tiga media sosial.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata dengan makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2006: 5). Dalam linguistik terdapat suatu cabang ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu yang disebut pragmatik (Nadar, 2009: 2). Menurut Leech dalam Rohmadi (2004: 2), pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi.

Dalam kajian ilmu pragmatik juga dibahas tentang implikatur. Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah implikatur dalam wacana kampanye politik. Implikatur adalah sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu ujaran atau pernyataan (Nadar, 2009: 60). Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Pasca reformasi, demokrasi Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan partisipasi publik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara disalurkan melalui pengaturan mekanisme yang semakin mencerminkan prinsip keterbukaan dan persamaan bagi segenap warga Negara. Salah satu bentuknya adalah pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada).

Dalam pemilihan kepala daerah seperti gubernur, bupati dan walikota sejak Indonesia merdeka sebelum tahun 2005 hanya dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama Pemilihan Umum. Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkadaka. Pemilihan umum kepala daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan undang-undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007.

Pada tanggal 17 Februari 2015 DPR mengesahkan Undang-Undang No. 1 tahun 2015 tentang pilkada. Disahkannya UU Pilkada, maka rakyat Indonesia dapat memilih langsung kepala daerahnya masing-masing sesuai wilayahnya, seperti Pilkada Jawa Barat untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur, yang untuk periode saat ini digelar tahun 2018.

Pada Pilkada Jawa Barat 2018 untuk masa jabatan Gubernur 2018-2023 diikuti oleh 4 pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur untuk berebut memenangkan suara 30,79 juta penduduk yang termasuk dalam Daftar Pemilih Tetap. Yakni pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum disingkat RINDU yang diusung Hanura, PKB, PPP, NasDem. Lalu Sudrajat-Akhmad Syaikh (ASYIK) yang didukung Gerindra, PKS, dan PAN. Selanjutnya Deddy Mizwar-Dedi Mulyadi (DEDDY-DEDI) diusung oleh Partai Golkar, Demokrat, dan terakhir pasangan Tubagus Hasanuddin-Anton Charliyan (HASANAH) yang didukung dari

PDIP saja. Setelah hari pencoblosan pada 27 Juni 2018 lalu proses rekapitulasi pada 28 Juni-8 Juli 2019, pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum menang dan kemudian dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Barat periode 2018-2023.

Menurut laporan BBC 9 September 2019, sebuah survei terbaru menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan orang di media sosial secara global meningkat hingga rata-rata hampir 60% selama tujuh tahun terakhir. Perusahaan riset GlobalWebIndex bermarkas di London, Inggris menganalisa data dari 45 pasar internet terbesar dunia. Indonesia berada di peringkat 6 teraktif menggunakan media sosial, rata-rata perhari yakni di tahun 2018 sekitar 203 menit. Popularitas dan penggunaan akun personal Ridwan Kamil di media sosial menjadi penyebab tingginya popularitas serta elektabilitas RK-Uu pada hasil survei dibandingkan calon pasangan lainnya. Kondisi ini sudah bisa diperkirakan karena di media sosial di antara para pasangan calon, Ridwan Kamil memimpin dengan jumlah pengikut 8,3 juta followers. Ditambah follower Uu Ruzhanul Ulum, pasangan Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum akhirnya dapat memenangi Pilkada Jawa Barat 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana Metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori. Dari latar belakang tersebut maka pokok masalah yang penulis dapatkan adalah : Apa saja isi dan tindak tutur kampanye pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum selama masa kampanye Pilkada Jawa Barat tahun 2018 di media sosial *Facebook, Instagram* dan *Twitter* pada 1 sampai dengan 26 Juni 2018. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini agar supaya pelaksanaan kampanye Pilkada efektif menggambarkan aspirasi warga pemilik hak suara di Provinsi Jawa Barat. Sekaligus menjadi bahan evaluasi pasangan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum selama menjabat Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Barat periode 2018-2023.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan Pilkada yang bermanfaat bagi kalangan akademisi, partai politik, penyelenggara Pilkada atau Komisi Pemilihan Umum Daerah Jawa Barat, dan masyarakat pada umumnya serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan membuktikan isi kampanye oleh para Calon Gubernur Jawa Barat berdampak terhadap tingkat keterpilihan (elektabilitas) pasangan calon di mata masyarakat. Selain itu manfaat praktisnya adalah dapat menganalisa ujaran dan pernyataan yang muncul dari para Calon Gubernur dalam Pilkada 2018.

Temuan

Berdasarkan data yang kami peroleh, kami melihat bahwa Ridwan Kamil menggunakan tuturan direktif, yang mana menurut FDN Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 13 Nomor 2 Tahun 2018, mengutip pembaguan tindak tutur oleh Searle salah satunya adalah tuturan direktif, yang dimaksud dengan tuturan Direktif (*Directives*), yakni

bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang dituturkannya, misalnya, memesan, memerintah, meminta, mengajak, memaksa, menagih, mendesak, memohon, menantang.

Berikut ini contoh data yang berisi tindak tutur Direktif langsung pasangan RZ "Saya mengajak kepada seluruh masyarakat Kota Bogor, pilih dan menangkan pada 27 juni nanti, untuk nomor satu di Pilgub Jawa barat dan nomor satu di Pilwalkot Bogor. Mudah-mudahan dengan partai PPP ini, pasangan RINDU untuk Jabar dan pasangan RZ untuk kota Bogor bisa menang dan meraih hasil yang maksimal," ajak kang Emil sapaan akrab Walikota Bandung ini.

PEMBAHASAN

Analisis Tindak Tutur

Tindak tutur ini merupakan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya. Misalnya, kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Pendengar atau petutur adalah seseorang yang berada pada saat dituturkannya sebuah tuturan oleh penutur, yang diharapkan menerima isi pesan ilokusi dari perkataan penutur. Dengan kata lain, petutur merupakan addresse yaitu orang yang dituju oleh penutur, (Aceng Ruhendi Saifullah, 2018: 11).

Pada laman *Instagram* Ridwan Kamil, terdapat video yang diunggah pada tanggal 23 juni 2018, dia mengatakan "Omat, tong salah milih gubernurna..!!", wahai yang mendengarkan suara saya, orang-orang yang baik, orang-orang yang sholeh, dari hati yang terdalam, tolong bantu kami. Mengusung kami semata-mata bukan mengusung Ridwan Kamil – Uu, mengusung kami adalah menitipkan cita-cita di daerahnya, menitipkan mimpi wilayahnya lebih baik, menitipkan cita-cita anak cucunya lebih pintar dari orang tuanya kepada kami, Insya Allah kami ini adalah kendaraan, silahkan titipkan karung-karung mimpinya, silahkan titipkan karung-karung perubahan kepada kami.

Menurut Aceng Ruhendi Saifullah Petutur dibagi dua yaitu direct addressed an Indirect addresse (*ratrified participant, bystander, dan eavesdropper*). Direct addressed adalah orang yang memiliki keterikatan secara langsung dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung. *Direct addresse* terikat dan tidak dapat mengelak dari pembicaraan, ujaran yang diujarkan oleh petutur tertuju kepadanya. Sementara itu *ratrified participant* adalah petutur tidak langsung, isi pesan tidak dialamatkan secara langsung atau personal kepadanya oleh penutur, *By stander* adalah petutur tidak langsung dalam suatu konteks komunikasi, petutur sama sekali tidak menghendaki keberadaannya sebagai petutur lain selain direct addresse, sementara itu *Eavesdropper* atau penguping merupakan petutur tidak langsung yang tidak berhak sama sekali mendengarkan apa yang dibicarakan. Berikut ini adalah pembahasannya.

Analisis Wacana Kritis dan Pragmatik

Analisis wacana adalah upaya pengkajian satuan-satuan bahasa yang lebih luas dari sekedar klausa dan kalimat, namun mencakup percakapan dan wacana tulis (Junaiah & Arifin 2010;106). Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Patridge bahwa analisis wacana berfokus pada pengetahuan mengenai bahasa diatas kata, klausa, frase, dan kalimat yang diperlukan untuk mensukseskan komunikasi (2006: 2). Sedangkan analisis wacana kritis lebih menekankan kepada penggunaan bahasa bukan hanya sekedar pada aspek kebahasaannya

saja, namun lebih dari itu dengan menyertakan konteks, dimana bahasa digunakan untuk praktek dan tujuan tertentu, termasuk didalamnya praktek kekuasaan (Eriyanto, 2001: 7). Pragmatik dan Analisis wacana Kritis memiliki tujuan yang berbeda, meskipun sama-sama memiliki konteks sebagai ranah kajiannya. Pragmatik lebih mengarah pada hubungan situasional dalam konteks tuturan dari penutur terhadap mitra tutur antar personal (subagyo, 2010:178-179), sedangkan Analisis wacana kritis melibatkan konteks dalam latar belakang situasi, historis, kekuasaan, dan ideologi (Van Dijk, 1997; Fairlough dan Wodak, 1997).

Meskipun demikian, kedua pendekatan tersebut dapat dipadukan dalam suatu penelitian multidisipliner, karena proses berbahasa tidak dapat dipisahkan dari ideologis penutur. Seperti yang dikemukakan oleh van Dijk bahwa teks lahir dari ruang hampa yang netral, namun dibentuk dari mental kognisi seseorang (1997).

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyampaikan isi pesan dari penutur kepada petutur, sehingga maksud penutur dapat dipahami oleh petutur. Tindak tutur ilokusi sangat dipengaruhi oleh konteks tuturan yang sedang berlangsung, (Aceng Ruhendi Saifullah, 2018:10). Menurut Fenda Dina Puspita Sari pada jurnal yang berjudul "*Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif*, Skriptorium, Vol. 1 No.2 mengatakan Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya bermaksud untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan tuturan yang diucapkan tanpa ada maksud lain di dalamnya. Tindak tutur semacam ini biasanya tidak mempermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur ini merupakan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya. Misalnya, kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Berikut ini adalah data yang berisi tindak tutur langsung pasangan RZ "*Saya mengajak kepada seluruh masyarakat Kota Bogor, pilih dan menangkan pada 27 juni nanti, untuk nomor satu di Pilgub Jawa barat dan nomor satu di Pilwalkot Bogor. Mudah-mudahan dengan partai PPP ini, pasangan RINDU untuk Jabar dan pasangan RZ untuk kota Bogor bisa menang dan meraih hasil yang maksimal,*" ajak kang Emil sapaan akrab Walikota Bandung ini. Di samping itu ada beberapa tindak tutur ilokusi dari pasangan Ridwan Kamil dan UU Ruzhanul Ulum yang dikutip dari sumber Kompas, 4 september 2019, <https://regional.kompas.com/read/2019/09/04/16434751/setahun-jadi-gubernur-ridwan-kamil-akui-banyak-proyek-setengah-matang?page=2>. yaitu:

1. Jabar Quick Response, program pertama yang diluncurkan Pemprov Jabar di bawah komando RK-Uu adalah Jabar Quick Response (JQR) di gedung Sate, Kota Bandung, 18 september 2018. Program tersebut menjadi unggulan keduanya
2. Ulama Juara, program ulama juara ini juga diluncurkan sebagai realisasi janji kampanye keduanya. Selain itu, Pemprov Jabar menggulirkan program English for Ulama.
3. Satu desa, satu perusahaan, konsep satu desa, satu perusahaan sangat rasional, *urgent* dan efektif dalam mengatasi persoalan kemiskinan di Jawa Barat.
4. Kredit mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera), melalui program ini, warga Jabar ingin mendapat pinjaman modal usaha tanpa bunga mendapatkannya di masjid. Ada 62 ribu masjid di Jabar yang terdaftar dalam jejaring Kredit Mesra.

5. Pemekaran Daerah, Kandidat Gubernur Jabar terpilih Ridwan Kamil bakal melakukan langkah politik mewujudkan pemekaran sejumlah daerah baru. Menurut dia, dengan kondisi luas wilayah dan jumlah penduduk, Jabar minimal memiliki 40 kabupaten/kota. Salah satu wilayah yang perlu dimekarkan Kabupaten Bogor.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan sebagai dampak dari tuturan ilokusi penutur kepada petutur. Sebagai respons terhadap tuturan, perlokusi tidak hanya dapat dilihat dari tanggapan verbal petutur, tetapi dapat dilihat pula dari respons sikap dan emosi petutur, (Aceng Ruhendi saifullah, 2018:11). Maksud dari tindak tutur perlokusi dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Berikut ini merupakan data berupa tindak tutur perlokusi dalam wacana kampanye politik Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum di pemilihan Cagub dan Cawagub Jawa Barat periode 2018-2023.

1. JQR (*Jabar Quick Response*) dihuni tim khusus yang menerima berbagai macam laporan masyarakat dengan cepat, mulai persoalan social, kesehatan, pelayanan. Laporan tersebut lalu ditindaklanjuti oleh masing-masing OPD terkait. Per 31 juli 2019 alias 312 hari setelah JQR diluncurkan, program tersebut sudah menerima 57.187 aduan, merepons 34.364 aduan, dan berhasil menindak 404 aduan.
2. Sejauh ini, sudah ada tujuh pemuda yang diberangkatkan ke Istanbul, Turki, untuk menjalani kuliah di Akademi Imam Malik. Sementara itu pada tahap pertama, ada 30 ulama yang diberi pelatihan. November nanti, beberapa di antaranya akan dikirimkan ke Inggris untuk menyebarkan pesan islam damai di Eropa. Pada akun *Twitter* Ridwan kamil @ridwankamil, tertanggal 11 oktober 2019 menulis tentang "Pelepasan 5 ulama muda Jabar yang lulus terbaik "English for Ulama" ke Inggris. 5 ulama muda akan safari dialog dengan masyarakat di Bristol, Cardiff, Manchester, London. Juga di undang bicara tentang Islam & kehidupan umat beragama di Jawa Barat di gedung Parlemen Inggris.
3. Salah satu contoh daerah berhasil menegembangkan konsep satu desa, satu perusahaan adalah desa sukwera, kecamatan kertasemaya, kabupaten indramayu. Dimana di desa ini warganya berhasil mengembangkan budidaya lele dan jamur merang dengan pendapatan diatas UMR Jabar.
4. Warga yang dapat menikmati program ini berdasarkan rekomendasi masjid. Warga bias meminjam modal usaha mulai Rp.500 ribu sampai Rp. 5 juta per orang. Jangka waktu pinjaman setiap orang maksimal 12 bulan.
5. Saat ini proses pemekaran Kabupaten Bogor tengah berlangsung. Pembentukan kabupaten Bogor Barat dengan pusatnya di Kecamatan Dramaga dimulai 2020 dengan proses Daerah Otonomi baru. Dan kabupaten Bogor Timur dengan pusatnya di kecamatan Jonggol sudah diteken kesepakatan DOB oleh DPRD Kabupaten Bogor dan Bupati Bogor pada 22 juli 2019 untuk diserahkan ke Pemprov Jawa Barat.

Maksud Tuturan

Setiap tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Maksud yang diutarakan oleh seorang penutur tidak selamanya diutarakan secara langsung, adakalanya diutarakan secara tidak langsung. Maksud yang tidak langsung

akan lebih sulit penafsirannya dibandingkan dengan maksud yang langsung. Oleh karena itu, lawan tutur harus memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan tersebut (Rohmadi, 2004: 102).

Pada website www.elbaittv.com dilansir dari akun *Facebook* *elbait news* seorang penyiar menyampaikan tuturan Ridwan Kamil yang berjanji "*jika pasangan RINDU terpilih menjadi pemimpin di Jawa Barat akan selalu memperjuangkan apa yang menjadi hak masyarakat selama itu memungkinkan. Sebagai pemimpin rakyat akan mengikuti masukan dan arahan aspirasi tentang apa yang disampaikan masyarakat seperti mengenai reforma agraria untuk pemenuhan hak dikawasan di warung kiara khususnya di kabupaten Sukabumi.*"

SIMPULAN

Wacana kampanye politik pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat periode 2018-2023 diwujudkan dalam baliho dan spanduk. Dalam baliho dan spanduk itu terdapat tindak ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan pengamatan peneliti, maksud tuturan dalam wacana kampanye politik pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat periode 2018-2023 adalah bermaksud menyuruh atau memilih dan menyindir atau mengkritik.

Untuk membentuk wacana kampanye politik yang efektif bagi masyarakat, penutur harus memenuhi prinsip kerja sama, prinsip kerja sama masih diperlukan prinsip kesopanan yang terjabar dalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian, dan maksim penerimaan atau pujian. Jika penutur dalam hal ini tim sukses masing-masing kandidat memenuhi maksim-maksim tersebut, akan terbentuk wacana kampanye politik yang efektif sehingga masyarakat sebagai lawan tutur memahami dan menangkap maksud dan tujuan penutur. Untuk menghasilkan wacana kampanye politik yang efektif, penutur dapat menyampaikan visi, misi, dan program unggulan calon kepala daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Ruhendi Saifullah. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Bandung : Bumi Aksara
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah Juwita Lestari, Shany Pebrianti, Aceng Ruhendi Syaifullah, *FON Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2018.
- Fenda Dina Puspita Sari. *Jurnal : Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif*. UNAIR Skriptorium, Vol. 1 No.2
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Searle, John. R. 1969. *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. London: Cambridge
- Van Dijk. 1997. *Discourse As Social Interaction*. London: Sage
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Wijaya, Marlina dan Euis Honiatri. 1997. *Intisari Tata Bahasa Indonesia Untuk SLTP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terj. Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

